

1). Mengucapkan salam, menyambut pasien memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah.	<p>Pada saat pasien datang konselor menyambut pasien dengan ramah, kemudian mengucapkan salam, dan juga memperkenalkan diri sebagai konselor agar klien mengetahui siapa yang menjadi konselornya.</p> <p>Contohnya:</p>
2). Menjelaskan tujuan konseling prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu.	<p>Assalamu'alaikum wr-wb sb, selamat datang. perkenalan saya dgn bidan zahra. apakah ada yang bisa di bantu, bu? ...</p> <p>Memberikan penjelasan kepada pasien mengenai tujuan konseling yg akan di berikan kepada pasien pada saat itu serta prosedur yang akan di</p>
	<p>berikan kepada pasien kemudian menanyakan kesediaan pasien untuk mengikuti konseling yang akan di berikan oleh bidan.</p> <p>mengonfirmasi kontrak yang artinya perjanjian antara konselor dengan klien. hal itu berisi kontrak waktu artinya berapa lama di inginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas, artinya mendeskripsi</p>
3). Mengucapkan "basmalah" sebelum konseling.	<p>kan tugas yang di lakukan konselor dan klien, dan kontrak kerjanya:</p> <p>Mengucapkan basmalah setiap melalui sesuatu agar terdapat kendali dan arah sur dalam kegiatan tersebut.</p>
a). Duduk menghadap klien dgn tubuh agak condong ke klien.	<p>keterampilan learning berkaitan dengan suatu upaya yang di lakukan</p>
5). Kontak mata dengan cara yang dapat di terima bawha budaya setempat	<p>konselor dalam mengatur kemiringan badan sebagai ungkapan kerungguhan dan perhatian.</p> <p>Termasuk kedalam hal ini adalah cara menyodongkan bahu baik pada saat berdiri, maupun duduk agar klien merasa bahwa bidan sangat memperhatikan apa yang ia katakan.</p> <p>Kontak mata (eye contact) adalah kejadian ketika dua orang melihat mata satu sama lain pada saat yg sama. kontak mata merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yg di rehat skuletik dan memiliki pengaruh yg besar dalam perilaku sosial. kontak mata adalah</p>

menyebutkan klien secara positif, kultural dan keagamaan. Kontak mata juga dapat berpengaruh terhadap kenyamanan pasien sehingga hal ini perlu diperhatikan dalam memberikan konseling.

6) Santai dan bernikah bertakabur

Santai dan bernikah bertakabur merupakan hal yang perlu diperhatikan konselor dalam memberikan konseling agar klien merasa nyaman. sikap perhatian yang aktif dan positif dari konselor. Yang di perhatikan oleh konseli baik secara verbal maupun nonverbal tetapi untuk mendorong kemandirian bukan ketergantungan terhadap konselor. Yang artinya bidan tidak lupa tidak terlalu sering ketika memberikan konseling kepada pasien agar pasien mudah mengerti informasi yang di berikan dan dapat di terima dengan baik.

7) Volume suara yang memadai

menjelaskan kepada dengan volume dan suara yang lemah lembut agar klien dapat merasa nyaman.

8) Mendengarkan secara aktif (tidak memotong pembicaraan klien).

mendengarkan secara aktif yaitu mendengarkan dengan seksama tidak memotong pembicaraan pasien ketika sedang memberikan penjelasan kepada bidan dan kita sebagai bidan cukup untuk mengganggu keaktifan serta memasang kontak mata agar terkesan bahwa kita benar = mendengarkan apa pun yang di katakan oleh klien.

9) penerimaan tidak membenarkan / menyatakan kata-kata klien

menunjukkan penerimaan berarti bersedia mendengarkan orang lain tanpa keraguan tetapi bukan berarti bidan mengotakotai semua hal bidan tidak harus menyetujui perilaku klien akan tetapi harus menghindari ekspresi wajah yang menunjukkan tidak setuju misalnya a) menggelengkan kepala atau mengonutkan dahi / wajah.

Contoh sikap bidan yang menyatakan penerimaan yaitu mendengarkan tanpa memotong pembicaraan, memberikan umpan balik verbal, memantapkan bahasa, dan...

		code dengan komunikasi verbal serta menghindari untuk berdebat.
10)	klarifikasi bila perlu dari perkataan klien.	Mengajukan pernyataan klarifikasi tujuannya adalah untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum di mengerti untuk menghindari ketalahpahaman.
11)	fokus dengan permasalahan klien.	tujuannya untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan
12)	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan).	menjadi lebih spesifik. contohnya: hal ini nampaknya penting, maka kita perlu membicarakan lebih lanjut di lain waktu.
13)	observasi respon dan kedua klien.	Asertif adalah kemampuan untuk menyangkal dan nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain. Mengampaikan hasil observasi tujuannya untuk memberikan umpan balik dan hasil pengamatan yang di lakukan. contoh: kelihatannya Ibu sedikit cemas apakah Ibu merasa tidak nyaman.
14)	memberikan pertanyaan terbuka	pertanyaan terbuka yang memerlukan jawaban yang luas sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan permasalahannya dengan kata-kata sendiri.
15)	mempertajakan pertanyaan satu persatu.	tujuannya untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang di rampaikan oleh pasien atau keluarganya. contoh: jadi Ibu bilang Ibu ada lima saudara, saudara mana yang paling dekat dengan Ibu.
16)	memberikan informasi sesuai kebutuhan klien.	dalam hal informasi yang di minn klien sama halnya dgn pemberian obat. selanjutnya jika konselor tidak memiliki informasi tersebut, sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahui akan tetapi jika konselor mengetahui tentang informasi tersebut sebaiknya di sampaikan agar klien mengetahui informasi

17)	menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	menggunakan gambar ataupun pantom maupun yang lainnya agar informasi yang di sampaikan kepada pasien lebih mengerti.
18)	membantu memmurkan permasalahan klien.	yaitu ketika bidan membantu mengingat pernyataan pasien terkait permasalahannya yang mungkin di sampaikan pasien dengan bercerita sehingga pasien merasa untuk memmurkan keluhannya sebagai suatu masalah untuk di cari alternatif pemecahan masalah
19)	membantu memmurkan alternatif pemecahan masalah.	bertujuan untuk membantu klien dalam memmurkan pemecahan masalah yang sedang di hadapinya.
20)	membantu memmurkan langkah = pemecahan masalah.	konsekor membantu agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya konsekor.
21)	memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya.	di tengah = penjelasan konsekor dan diskusi antara bidan dan klien bidan memberikan kesempatan pada klien untuk bertanya mengenai penjelasan bidan atau pun hal yang belum di mengerti
22)	merangkul permasalahan klien terkait fokus masalah.	setelah usai melakukan proses perbincangan mengenai permasalahan klien maka konsekor dapat merangkul fokus permasalahan klien agar lebih mudah dalam proses menganalisis, dan perumusan masalah.
23)	Humor, sopan dan empati	humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stres sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan.
24)	menjelaskan kapan kunjungan ulang.	bidan perlu menjelaskan kepada klien mengenai kapan waktu untuk berkunjung kembali untuk melakukan konsekor lanjutan, dan dapat menyesuaikan jadwalnya dengan klien.
25)	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih.	bidan mengakhiri pertemuan dgn ucapan yang ramah dan sopan untuk memberikan kesan yang baik kepada klien di lanjutkan dengan

		<p>mengucapkan terimakasih karena telah berkunjung.</p> <p>Contoh:          baik ibu karena ibu sudah mengerti dengan informasi yang saya berikan, mungkin bisa kita sukplam untuk hari ini semoga ibu cepat sembuh dan jangan lupa untuk datang kembali sesuai jadwal yang kita rekapasi tadi.</p>
24)	contoh	ya ibu, terimakasih telah menemani saya.
25)	melakukan pendokumentasian	bidan melakukan pendokumentasian terhadap keadaan pasien.
26)	mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah.	setelah selesai konseling hendaknya mengucapkan hamdalah karena sudah melakukan sesuatu dan di berikan kelancaran dan kemudahan.
27)	menjaga privacy pasien.	bidan hendaknya menjaga privacy Ellen dengan tidak menggambar maralahnya agar klien nyaman dan merasa di hargai. hal ini juga termasuk hal kewajiban yang harus di lakukan bidan kepada pasien. berdasarkan kode etik yang berlaku.